

SKRIPSI

**PERAN TOKOH ADAT DALAM MELESTARIKAN
KEARIFAN LOKAL ADAT TUNGGU TUBANG
DI DESA PULAU PANGGUNG
(STUDI PADA KECAMATAN SEMENDE DARAT
LAUT, KABUPATEN MUARA ENIM,
PROVINSI SUMATERA SELATAN)**



**Ana Zonia
07021181722025**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

SKRIPSI

PERAN TOKOH ADAT DALAM MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL ADAT TUNGGU TUBANG DI DESA PULAU PANGGUNG (STUDI PADA KECAMATAN SEMENDE DARAT LAUT, KABUPATEN MUARA ENIM, PROVINSI SUMATERA SELATAN)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya.



Ana Zonia
07021181722025

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

“Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Adat Tunggu Tubang Di Desa Pulau Panggung (Studi Pada Kecamatan Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan)”

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Sosiologi**

Oleh :

ANA ZONIA

07021181722025

Pembimbing I

1. Prof. Dr. Alfitri, M.Si

NIP. 196601221990031004

Tanda Tangan



Tanggal

20/10²²

Pembimbing II

2. Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si

NIP. 196010021992032001



17/10²²

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Adat Tunggu Tubang Di Desa Pulau Panggung (Studi Pada Kecamatan Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan)”

Skripsi
Oleh :

ANA ZONIA
07021181722025

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 18 November 2022

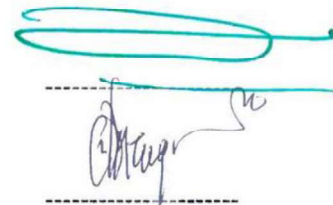
Pembimbing :

1. Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004
2. Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001

Penguji :

1. Muhammad Izzudin, S.Si., M.Si
NIP. 198806222019031011
2. Randi, S.Sos., M.Sos
NIP. 199106172019031000

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Sosiologi,



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, TEKNOLOGI DAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONLITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ana Zonia

NIM : 07021181722025

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya yang berjudul "Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Adat Tunggu Tubang Di Desa Pulau Panggung (Studi Pada Kecamatan Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan)" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 07 November 2022
Yang buat pernyataan,



Ana Zonia
NIM.07021181722025

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Only you can change your file. Nobody else can do it for you”

“Orang lain tidak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan yang akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT sebagai rasa syukur atas rahmat-Nya dan ridha-Nya selama ini.
2. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Karnadi dan Ibu Murhalimah atas segala do'a serta pengorbanannya.
3. Kedua saudaraku tercinta Meka Astriani, S.Pd.I dan M. Zaki Assomand.
4. Keluarga besar serta teman seperjuangan.
5. Almamater tercinta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya penulis diberikan kekuatan dan kesabaran untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Adat Tunggu Tubang di Desa Pulau Panggung (Studi pada Kecamatan Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan)". Skripsi ini dituliskan untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana-S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan sebaik dan semaksimal mungkin dalam pengerjaannya agar nantinya dapat memenuhi kebutuhan pembaca. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk semua para pembaca agar dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Ir. Zainuddin Nawawi, Ph.D. selaku wakil Rektor I Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si. selaku wakil Rektor II Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Iwan Stia Budi, S.KM., M.Kes. selaku wakil Rektor III Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. M. Said, M.Sc. selaku wakil Rektor IV Universitas Sriwijaya.

6. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya sekaligus dosen pembimbing I skripsi.
7. Bapak. H. Azhar, SH., M.Sc., LLD. selaku wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Ibu Hoirun Nisyak, SPs., M.Pd. selaku wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Bapak Dr. Andrias Loinardo, M.Si. selaku wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
10. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos. M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
11. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
12. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si. selaku Pembimbing II dan sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, penuh kesabaran, memberikan masukan dan saran dalam menyusun skripsi dan telah memberikan masukan dan arahan selama perkuliahan.
13. Seluruh Staff, Dosen, dan pegawai FISIP Unsri yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran serta bimbingan selama perkuliahan.
14. Terkhusus kedua orang tuaku tercinta yaitu, Papa Karnadi dan Mama Murhalimah atas semua pengorbanannya yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan yang tiada hentinya, baik berupa moril maupun materil serta kasih sayang kepadaku hingga saat ini.
15. Kepada kedua saudara kandungku yaitu, Meka Astriani, S.Pd.I dan M. Zaki Assomand terimakasih selalu memberikan dukungan dan semangat yang tiada hentinya.
16. Kepada Farid Zakly, SE terima kasih banyak selama proses skripsi ini telah banyak membantu dan selalu ada untuk memberikan semangat sampai akhir skripsi ini.
17. Kepada Five Girl sahabat terdekatku, yaitu Wiwid, Dhea, Sedy, dan Sandora terimakasih selalu ada dari dulu hingga sekarang selalu memberikan dukungan.

18. Saudara-saudara perantauanku di kosan, yaitu Yuk Wiwin, Kak Dorenal, Yuk Karin, Kak Wahyu, Adek Laura terima kasih banyak atas segala bantuannya dan bimbingannya selama ini.
19. Kumuyong sekaligus temen magang (KKS), Dessy, Puput, Yohana, dan Puspa terimakasih telah menjadi bagian selama perkuliahan, sukses selalu untuk kita kedepannya.
20. Himpunanku tercinta (HIMASOS) terima kasih atas segala pengalaman dan pembelajaran yang telah diberikan, dan terimakasih sudah menjadi rumah pertamaku saat menginjak dunia perkuliahan.
21. Organisasi-organisasi yang sudah menjadi bagian perjalanan perkuliahanku, yaitu HMI, IKAMALA, YSE, KPU KM FISIP, DPM KM FISIP yang sudah banyak memberikan pengalaman, pembelajaran dan sudah memberikan kesempatanku untuk berkontribusi.
22. Teman-teman Sosiologi angkatan 2017 Kampus Indralaya terima kasih atas kesempatan untuk mengenal kalian, semoga kelak dipertemukan dilain waktu dengan kesuksesan masing-masing.
23. Seluruh jajaran pengurus adat desa Pulau Panggung, Pemangku Adat dan Kepala desa Pulau Panggung serta pihak yang terlibat lainnya terima kasih sudah memberikan informasi data-data selama pengerjaan skripsi.

Indralaya, 18 November 2022

Penulis

Ana Zonia

NIM.07021181722025

RINGKASAN

PERAN TOKOH ADAT DALAM MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL ADAT TUNGGU TUBANG DI DESA PULAU PANGGUNG (STUDI PADA KECAMATAN SEMENDE DARAT LAUT, KABUPATEN MUARA ENIM, PROVINSI SUMATERA SELATAN)

Penelitian ini membahas tentang “Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Adat Tunggu Tubang di Desa Pulau Panggung (Studi Pada Kecamatan Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan)”. Dalam melestarikan serta mendorong masyarakat untuk melestarikan kearifan lokal adat Tunggu Tubang di desa Pulau Panggung tentunya dibutuhkan tindakan dari tokoh adat sebagai pemimpin di dalam tatanan masyarakat adat. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan peran tokoh adat dalam melestarikan kearifan lokal adat Tunggu Tubang di desa Pulau Panggung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori peran dari Soerjono Soekanto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 kategori peran yaitu, peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif. Peran tokoh adat dalam melestarikan kearifan lokal adat Tunggu Tubang dikatakan berhasil dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan tokoh adat dalam berupaya mensosialisasikan adat Tunggu Tubang untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai adat Tunggu Tubang, sebagai penengah permasalahan yang terjadi di masyarakat yang bersifat adat dan mengadakan festival adat untuk mengenalkan adat Tunggu Tubang, serta sebagai pengawas perilaku dari anak Tunggu Tubang agar berperilaku sesuai dengan ketentuan adat.

Kata kunci : Peran, Tokoh Adat, Semende, Adat Tunggu Tubang.

Indralaya, 28 November 2022
Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing I

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Pembimbing II

Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001

**Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003

SUMMARY

THE ROLES OF INDIGENOUS FIGURES IN PRESERVING THE LOCAL WISDOM OF THE TUNGGU TUBANG CUSTOM IN PULAU PANGGUNG VILLAGE (STUDY IN SEMENDE DARAT LAUT DISTRICT, MUARA ENIM REGENCY, SOUTH SUMATRA PROVINCE)

This study discusses about "The Roles of Indigenous Figures in Preserving the Local Wisdom of the Tunggu Tubang Custom in Pulau Panggung Village (Study in Semende Darat Laut District, Muara Enim Regency, South Sumatra Province)". In preserving and encouraging the community to preserve the local wisdom of the Tunggu Tubang custom in Pulau Panggung village, an action certainly is needed from indigenous figures as the leaders in the indigenous community order. This research aims to describe the roles of indigenous figures in preserving the local wisdom of the Tunggu Tubang custom in Pulau Panggung village. It used a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection technique was conducted through observation, interviews, and documentation. This study used the role theory from Soerjono Soekanto. The results of this study indicated that there are 3 categories of roles: active roles, participative roles and passive roles. The roles of indigenous figures in preserving the local wisdom of Tunggu Tubang custom is stated successful, as seen from the measures taken by the figures by socializing the Tunggu Tubang custom to provide an understanding to the community about the Tunggu Tubang custom, as a mediator for any problems occurred in communities; holding traditional festivals to introduce the Tunggu Tubang custom, and monitoring the behavior of the Tunggu Tubang children to behave in accordance with customary provisions.

Keywords: Roles, Indigenous Figures, Semende, Tunggu Tubang Custom.


Indralaya, 28 November 2022
Certify

Advisor I



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Advisor II



Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001

Head Of Sociology Department
Faculty Of Social And Political Science
Sriwijaya University



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISIONLITAS	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Teori Dan Konsep	21
2.3 Kerangka Pemikiran.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Desain Penelitian.....	33
3.2 Lokasi Penelitian	34
3.3 Strategi Penelitian	34
3.4 Fokus Penelitian	35
3.5 Jenis Dan Sumber Data	35
3.6 Penentuan Informan	37
3.7 Peranan Peneliti.....	38
3.8 Unit Analisis Data	39
3.9 Teknik Pengumpulan Data	39

3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	43
3.11 Teknik Analisis Data	44
3.12 Jadwal Kegiatan Penelitian	47
BAB IV GAMBARAN UMUM	48
4.1 Gambaran Umum Desa Pulau Panggung	48
4.1.1 Sejarah Desa Pulau Panggung	49
4.1.2 Letak Geografis dan Luas Wilayah Desa Pulau Panggung	49
4.1.3 Mata Pencarian Penduduk Desa Pulau Panggung	50
4.1.4 Sarana dan Prasarana Desa Pulau Panggung	51
4.1.5 Jumlah Penduduk Desa Pulau Panggung	52
4.1.6 Struktur Kepengurusan Desa Pulau Panggung	53
4.2 Gambaran Umum Informan	55
4.2.1 Informan Kunci	55
4.2.2 Informan Utama	55
4.2.3 Informan Pendukung	56
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	59
5.1 Peran Tokoh Adat dalam Melestarikan Kearifan Lokal Adat Tunggu Tubang	60
5.1.1 Peran Aktif	60
5.1.2 Peran Partisipatif	66
5.1.3 Peran Pasif	71
5.2 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergeseran Pada Kearifan Lokal Adat Tunggu Tubang di Desa Pulau Panggung	75
5.2.1 Faktor Internal	75
5.2.2 Faktor Eksternal	80
GLOSARIUM	83
BAB VI PENUTUP	84
6.1 Kesimpulan.....	84
6.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	89

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	32
Bagan 4. 1 Struktur Pemerintahan Desa Pulau Panggung, Kecamatan Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Lambang Adat Tunggu Tubang Semende.....	30
Gambar 4. 1 Peta Desa Pulau Panggung.....	48
Gambar 5. 1 Festival Adat Tunggu Tubang di dampingi oleh Tokoh Adat	70
Gambar 5. 2 Festival Adat Tunggu Tubang Semende	70
Gambar 5. 3 Festival Adat Tunggu Tubang di Hadiri oleh Gubernur Sumatera Selatan.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian	47
Tabel 4. 1 Jenis Mata Pencaharian di Desa Pulau Panggung.....	50
Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana Desa Pulau Panggung	51
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Desa Pulau Panggung	52
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	52
Tabel 4. 5 Identitas Informan Utama	56
Tabel 4. 6 Identitas Informan Pendukung	58
Tabel 5. 1 Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Adat Tunggu Tubang di Desa Pulau Panggung.....	73
Tabel 5. 2 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergeseran Pada Kearifan Lokal Adat Tunggu Tubang di Desa Pulau Panggung.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tokoh adat ialah seseorang yang mempunyai kedudukan atau jabatan yang berperan penting dalam tatanan masyarakat adat disuatu daerah, sehingga tokoh adat ialah golongan yang sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Tokoh adat merupakan seorang pemuka adat yang memiliki kebiasaan-kebiasaan normatif, yakni individu yang dituakan sebab ia pewaris mayor dalam kebudayaan. Tokoh adat menjadi pimpinan atau penasehat dalam tradisi adat atau kebudayaan yang ada di daerah setempat. Tokoh adat ini lahir dari garis keturunan pemuka adat terdahulu berdasarkan garis keturunan laki-laki (Rosnita dkk., 2020).

Tokoh adat memegang peranan penting dalam berupaya mendorong masyarakat agar melestarikan kearifan-kearifan lokal yang terdapat di wilayahnya. Menurut Berry (2003) peran juga merupakan harapan yang ditempatkan pada orang yang memegang posisi sosial tertentu. Di dalam peran terbagi menjadi dua harapan yakni, harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap yang menjalankan peran atau kewajibannya. Dalam penelitian ini terdapat harapan dari masyarakat terhadap yang menjalankan peran yaitu tokoh adat.

Seorang tokoh adat juga merupakan pihak yang menegakkan aturan adat dan mendorong serta mengarahkan sikap dan tindakan anggota masyarakat agar mereka mematuhi aturan adat, termasuk ketika terjadi perselisihan atau konflik. Tokoh adat berkomunikasi dan bertindak sebagai mediator untuk menyelesaikan atau menangani masalah-masalah yang muncul dalam masyarakat. Terlepas dari itu peran penting dari tokoh adat ialah menjaga, mempertahankan serta melestarikan adat istiadat yang ada di daerah kekuasaannya (Artina dan Junaidi, 2017). Suatu adat yang terdapat di suatu daerah menjadi identitas dari suatu etnik tertentu. Oleh karena itu, ada individu tertentu yang berusaha mempertahankan adat tersebut dengan harapan agar tidak hilang dan ini merupakan tindakan ataupun kewajiban

dari tokoh adat setempat guna melestarikan adat tersebut yang merupakan suatu kearifan lokal dari bangsa Indonesia. Dalam masyarakat desa, kearifan lokal masih sangat berkembang baik karena sebagian besar masyarakat masih mempertahankan kebudayaan yang diwariskan oleh leluhurnya, contohnya pada adat Tunggu Tubang masyarakat suku Semende. Terlepas dari itu terdapat juga masyarakat yang mengalami perubahan ataupun terdapat gejala luntunya pada budaya lokal, seperti yang terjadi pada adat Semende di desa Pulau Panggung.

Suatu adat budaya lokal ialah produk budaya masa lalu yang patut dilestarikan secara turun temurun yang dapat menjadi suatu pandangan hidup. Dalam kearifan lokal juga mencakup pemikiran, sikap, tindakan berbahasa, berolah seni dan berstastra. Kearifan lokal terbentuk dari keunggulan budaya masyarakat setempat ataupun kondisi geografis. Setiap kebudayaan Indonesia mencerminkan nilai luhur bangsa yang harus dijaga, dibina, dan dikembangkan guna memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa (Chaiphar dkk., 2013).

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di desa Pulau Panggung, Kecamatan Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Untuk melihat bagaimana peran tokoh adat dalam melestarikan kearifan lokal adat Tunggu Tubang pada masyarakat Semende. Alasan penulis memilih lokasi ini sebab penulis menemukan beberapa permasalahan perihal adat Tunggu Tubang di desa Pulau Panggung. Dimulai dari adanya fenomena-fenomena perubahan yang terjadi pada adat Tunggu Tubang serta pergeseran-pergeseran pada adat Tunggu Tubang yang nantinya dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Masyarakat suku Semende terkenal akan adat Tunggu Tubang yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang, sehingga diperlukan para generasi penerus agar tetap mempertahankan adat budaya Tunggu Tubang ini.

Semende mempunyai beberapa pengertian, yaitu Semende berasal dari kata “se” ialah satu dan “mende” ialah induk ataupun ibu. Selain itu, ada pula yang menyebutkan bahwasannya makna Semende berkenaan dengan dua sub suku kata ialah “seme” dan “ende”. Seme artinya sama sedangkan ende adalah harga, yang berarti makna Semende sama dengan “Sama Harga”. Adapun artinya, antara laki-laki dan perempuan adalah sama dalam tradisi adat Semende yang berdasarkan

dialek Semende disebut dengan *same rege*, yaitu betine (perempuan) tidak membeli dan lanang (lelaki) tidak dibeli. Pengertian Semende ialah sebagai hubungan perkawinan (Semende) bahwasannya laki-laki datang tidak dijual, juga perempuan menunggu tidak membeli (Hutapea dan Thamrin, 2009).

Setiap suku bangsa yang ada di Indonesia memiliki kekayaan budaya yang unik juga berbeda satu sama lain. Dari 633 suku besar dari kode suku yang ada dalam data Sensus Penduduk (Badan Pusat Statistik, 2016). Banyaknya suku bangsa yang tersebar diberbagai daerah dan pulau di Indonesia membuktikan keberagaman masyarakat Indonesia. Suku Semende yang mendiami beberapa wilayah di pulau Sumatera terkhusus di Provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Muara Enim, desa Pulau Panggung yang merupakan lokasi dalam penelitian ini yang dikenal sebagai suku adat Tunggu Tubang yang memiliki sejarah yang panjang. Menurut penuturan dari tokoh adat desa Pulau Panggung, masyarakat Semende sejak dahulu sudah dikenal sebagai masyarakat yang teguh menjalankan kebiasaan tradisional (adat) yang diwariskan oleh leluhur hingga sekarang dan dikenal taat menerapkan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari. Suku Semende memiliki beragam adat diantaranya adalah adat perkawinan, adat waris, bahasa, dan kesenian. Diantara berbagai macam tradisi Semende yang masih dipakai oleh masyarakat Semende sampai saat ini adalah budaya adat Tunggu Tubang (Mulkan, 1987).

Tunggu Tubang ialah suatu sistem pewarisan di dalam masyarakat Semende. Pada pembagian harta warisan seorang Tunggu Tubang berhak sepenuhnya atas semua harta yang diwariskan oleh leluhur keluarga mereka (Velinda dkk., 2017). Masyarakat suku Semende menganut sistem kewarisan mayorat perempuan, menurut Hadikusuma (2003) sistem kewarisan mayorat perempuan ialah anak perempuan tertua yang diberi kuasa untuk menggantikan orang tua dalam penguasaan harta. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tokoh adat desa Pulau Panggung, Tunggu Tubang juga berlaku pada anak lelaki tertua jika dalam satu keluarga tidak terdapat anak perempuan. Pewarisan Tunggu Tubang ini berupa harta, seperti sawah serta rumah. Pewarisan sawah berfungsi sebagai sarana penghidupan dan rumah berfungsi sebagai tempat untuk tinggal dan

berkumpul serta menyelenggarakan pertemuan seluruh keluarga nantinya. Kedua aset harta tersebut tidak boleh dijual sebab merupakan hak milik bersama dalam keluarga. Ketika anak perempuan tertua menikah, tentunya memiliki status maupun peran penting dalam menjaga harta waris yang diberikan, dan kondisi itu akan terus berlaku untuk anak dan cucu berikutnya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa menjadi seorang Tunggu Tubang itu sendiri berperan penting untuk menjaga harta pemberian keluarga dan menjaga kerukunan serta keharmonisan antar keluarga dari berbagai macam persoalan. Orang yang menjadi Tunggu Tubang berhak untuk mendapatkan ataupun memungut hasil dari harta warisan tanpa harus mengalihkan haknya, yakni tidak menjual ataupun menggadaikan harta warisannya. Setelah menikah barulah anak perempuan tertua akan disebut sebagai Tunggu Tubang dan akan melaksanakan perannya yang sebagai seorang Tunggu Tubang yang bertanggung jawab menjaga keberlangsungan hidup orang tua serta bertanggung jawab dalam aktivitas dan kegiatan-kegiatan penting dalam tradisi adat masyarakat Semende terlebih lagi jika aktivitas itu menyangkut kepentingan saudara-saudaranya. Menurut Hasanah (2010) adat Tunggu Tubang telah ada sejak lama bahkan sebelum Indonesia merdeka, namun saat ini diperkirakan sudah mulai berubah.

Seiring dengan perkembangan zaman serta arus globalisasi yang terus menerus mengikis kearifan-kearifan lokal, sudah terjadi beberapa fenomena-fenomena perubahan pada masyarakat Semende dalam budaya adat Tunggu Tubang. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan tokoh adat pada tanggal 14 Juli 2022 dikediamannya di desa Pulau Panggung, yang menerangkan bahwa masyarakat Semende sendiri sudah mulai meninggalkan dan melupakan adat Tunggu Tubang karena dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan zaman saat ini. Munculnya sebuah dorongan untuk memperbaiki kualitas hidup, sehingga banyak pernikahan antara laki-laki dan perempuan Semende dari berbagai suku atau daerah luar yang berbeda. Banyaknya perempuan Tunggu Tubang yang sudah menikah tidak menetap lagi di daerahnya karena beralih dengan alasan ikut serta suami ke daerahnya.

Situasi seperti ini yang memaksa seorang Tunggu Tubang untuk meninggalkan tanah dan rumah yang ada di Semende dan secara tidak langsung mengabaikan peran serta kewajibannya terhadap keluarga besar maupun tuntutan adat istiadat sebagai seorang Tunggu Tubang. Disisi lain, hal ini terjadi karena banyaknya para Tunggu Tubang yang sudah menetap di kota atau daerah lain di luar Semende sudah tidak lagi memanfaatkan haknya sebagai seorang Tunggu Tubang. Pada kasus lain, terdapat para Tunggu Tubang ini tidak ingin lagi menjadi seorang Tunggu Tubang karena beranggapan jika terus menerus hidup di desa maka hidup tidak akan berkembang dan sudah banyak Tunggu Tubang bertempat tinggal di daerah lain.

Dari beberapa fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa adat Tunggu Tubang masyarakat Desa Pulau Panggung kini mengalami perubahan. Tokoh adat desa Pulau Panggung juga menegaskan bahwa perubahan itu banyak diakibatkan karena para Tunggu Tubang tidak lagi mengindahkan tugasnya sebagai Tunggu Tubang dan enggan untuk tinggal bersama keluarga di desa untuk mengurus harta peninggalan (warisan) orang tua serta enggan bertanggung jawab dalam pengurusan keberlangsungan hidup orang tua dan anggota keluarga yang lain. Terdapat juga Tunggu Tubang yang pergi meninggalkan kampung halamannya sebab mengikuti suami ke luar daerah dan harapan ingin bebas dari beban tradisi adat Tunggu Tubang.

Tentunya dengan beberapa fenomena-fenomena perubahan yang sudah terjadi pada adat Tunggu Tubang ini diperlukan adanya upaya-upaya yang akan dilakukan dalam permasalahan ini. Dalam hal ini, penting bagi peneliti mengangkat hal ini sebab adat Tunggu Tubang sudah mengalami banyak perubahan, karena semakin berkembangnya zaman pasti akan ada perubahan yang terjadi, oleh karena itu penting untuk adat Tunggu Tubang ini tetap dilestarikan, sebab adat Tunggu Tubang merupakan salah satu kearifan lokal yang menjadi ciri dan identitas bangsa yang patut dilestarikan. Tentunya pelestarian adat Tunggu Tubang ini diperlukan adanya upaya-upaya yang konkret dari berbagai pihak, dalam penelitian ini diperlukan peran dari tokoh adat desa Pulau Panggung sebagai orang yang memiliki

kedudukan dalam tatanan masyarakat adat sehingga dapat berupaya dan bertindak melestarikan adat Tunggu Tubang.

Pada wawancara yang peneliti lakukan bersama tokoh adat desa Pulau Panggung yaitu Bapak Taslim selaku tokoh adat, juga mengatakan bahwa pada dasarnya peran dari tokoh adat ini adalah melestarikan, menjaga, dan mendorong masyarakat agar memelihara adat yang sudah ditanam oleh nenek moyang dengan bekerja sama dengan pemerintah desa, kecamatan, dan pemerintah kota. Dijelaskan pula bahwa peran dari tokoh adat juga menjadi penegak hukum dalam masyarakat guna mempertahankan adat Tunggu Tubang. Tokoh adat memperjuangkan hak masyarakat untuk mendapatkan pengakuan pemerintah, sebab adat Tunggu Tubang mempunyai asal-usul yang jelas agar adat Semende mempunyai payung hukum di pemerintahan.

Tokoh adat juga menyampaikan bahwa dalam memperkenalkan adat semende Tunggu Tubang ia mempunyai cara tersendiri seperti, memperkenalkan adat Semende dengan generasi muda dengan menjelaskan perihal adat istiadat dan mengajak masyarakat untuk menggelar festival adat. Disisi lain, tokoh adat juga berperan penting jika terjadi konflik diantara masyarakat, yang berperan sebagai penengah penyelesaian masalah serta memberikan masukan-masukan dan wejangan-wejangan. Pada era keterbukaan informasi dan komunikasi seperti saat ini sangat diperlukan beberapa upaya nyata yang harus dilakukan terutama dalam penelitian ini upaya dari tokoh adat itu sendiri yang berwenang melestarikan, menjaga, dan memperkuat warisan leluhur di wilayahnya. Jika tidak dilakukan beberapa upaya konkret akan berakibat pada lunturnya adat istiadat yang sudah dibangun secara turun temurun.

Manfaat yang dapat diperoleh dalam melestarikan suatu adat yang ada di setiap daerah adalah sebagai identitas serta jati diri bangsa yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia yang beraneka ragam suku, adat istiadat dan budaya. Penting bagi peneliti mengangkat masalah ini karena adat Tunggu Tubang sudah mengalami perubahan, sebab selama ini fokus penelitian tentang adat Tunggu Tubang hanya mengenai tata cara perkawinan dan peranan dalam pewarisan Tunggu Tubang, oleh karena itu semakin berkembangnya zaman tentunya pasti akan ada perubahan-

perubahan yang terjadi dan jika perubahan itu terus dibiarkan maka lama-kelamaan adat itu akan hilang dan dibutuhkan upaya-upaya dalam melestarikan adat Tunggu Tubang.

Dari penjelasan yang telah diuraikan, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Adat Tunggu Tubang Di Desa Pulau Panggung (Studi Pada Kecamatan Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana peran tokoh adat dalam melestarikan kearifan lokal adat Tunggu Tubang di desa Pulau Panggung (Studi pada kecamatan Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan) ?
2. Apa faktor-faktor penyebab terjadinya pergeseran pada kearifan lokal adat Tunggu Tubang di desa Pulau Panggung (Studi pada kecamatan Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan)?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran tokoh adat dalam melestarikan kearifan lokal Tunggu Tubang di desa Pulau Panggung (Studi pada Kecamatan Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan).

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui peran tokoh adat dalam melestarikan kearifan lokal adat Tunggu Tubang di desa Pulau Panggung (Studi pada Kecamatan

Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan).

2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya pergeseran pada kearifan lokal adat Tunggu Tubang di desa Pulau Panggung (Studi pada kecamatan Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembelajaran untuk jurusan Sosiologi pada mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat dan Sosiologi Pedesaan. Dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bagian dari sebuah referensi tambahan dalam melakukan suatu penelitian yang terkait dengan penelitian ini nantinya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal agar para peserta didik dapat memahami bagaimana pentingnya menjaga dan melestarikan kearifan lokal tradisi daerah agar tidak hilang tergerus oleh kemajuan zaman dan arus globalisasi yang terus berkembang.

1.4.2.2 Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber masukan bagi pemerintah desa setempat maupun pemerintah kota untuk terus ikut andil dalam menjaga serta melestarikan kearifan lokal adat dan tradisi terkhusus adat Tunggu Tubang agar terus mampu bertahan dan tetap dilestarikan.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman peneliti untuk lebih mendalam mengenai peran tokoh adat dalam melestarikan kearifan lokal Tunggu Tubang di desa Pulau Panggung, Kecamatan Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Berry, D. 2003. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, B. 2014. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Bushar, M. 2006. *Pokok-Pokok Hukum Adat*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Creswell, J.W. 2016. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu)*. Yogyakarta : Pustaka pelajar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Hadikusuma, H. 2003. *Hukum Waris Adat*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hamidi 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM PRESS.
- Hanum, F. 2011. *Kearifan Lokal Pada Masyarakat Gayo*. Banda Aceh: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, Bidang Adat dan Nilai Budaya.
- Kartono, K. 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal itu ?* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koentjaraningrat 2015. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L.J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulkan, C.C. 1987. *Sejarah Asal Usul dan Silsilah Keturunan Puyang Jurai Pangeran Rene Sumatera Selatan*. Palembang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rauf, T.A. 1989. *Jagat Besemah Lebar Semende Panjang*. Palembang: Pustaka Dzu Mirrah Yayasan Nurqadim.
- Soekanto, S. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. 48 ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winardi, J. 2000. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sumber Jurnal :

- Amanda, Saam, Z. & Putra, R.M. 2020. Peran Tokoh Adat dan Anggota Pesukuan Gunung Toar dalam Melestarikan Bangunan Warisan (Heritage Building) Rumah Godang Yang Ramah Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*.
- Artina, D. & Junaidi 2017. Peran Tokoh Adat dalam Pembentukan Desa di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Melayunesia Law*, 1.
- Chaiphar, W., Promsaka Na Sakolnakorn, T. & Naipinit, A. 2013. Local Wisdom in the Environmental Management of a Community: Analysis of Local Knowledge in Tha Pong Village, Thailand. *Journal of Sustainable Development*, 6(8).
- Damayanti, N.R., Soedarwo, V.S.D. & Susilo, R.K.D. 2020. Peran Tokoh Masyarakat Adat dalam Pembangunan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal (Studi Interpretatif pada Masyarakat Kota Ternate). *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 16.
- Gumilang, J.S., Haryono & Budiati, A.C. 2016. Peran Sentral Figur Tokoh Adat dalam Upacara Sedekah Gunung di Desa Lencoh, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2).
- Hasanah, S.M. 2010. Sejarah Perubahan Adat Tunggu Tubang pada Masyarakat Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan dan Makna Pendidikannya. *Universitas Negeri Malang. Program Studi Pendidikan Sejarah*.
- Hidayatullah, A., Firdaus & Ifayani 2019. Pola Komunikasi Tokoh Adat dalam Melestarikan Budaya Tradisional Suku Sambori. *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, 6.
- Hutapea, Y. & Thamrin, T. 2009. Eksistensi Tunggu Tubang Sebagai Upaya Mempertahankan Sumber Daya Lahan Berkelanjutan. *Seminar Nasional Peningkatan Daya Saing Agribisnis Berorientasi Kesejahteraan Petani*.
- Juri & Suseka, S. 2020. Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Pernikahan Adat Mata Malam Subsuku Dayak Sawe. *Civicus : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian* , 8.

- Mashuri, & Putra, A. (2021). Kepemimpinan dan Peranan Tokoh Adat dalam Pembangunan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 1.
- Nugroho, B.S., Pitoewas, B. & Nurmalisa, Y. 2020. Peran Tokoh Adat Dalam Pembagian Harta Waris Menurut Hukum Adat Jawa di Lampung Tengah. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 9(2).
- Nurluli 2019. Peranan Tokoh Adat dalam Mempertahankan Adat Istiadat Posuo (Pingitan) Pada Masyarakat Buton Suku Cia-Cia di Samarinda. *Sosiatri-Sosiologi*, 7.
- Ria, W.R. 1987. Kedudukan Tunggu Tubang dalam Hukum Waris Adat Semende.
- Rosnita, Salimin & Syahbudin 2020. Peranan Tokoh Adat dalam Perkawinan Pinang di Desa Waode Buri Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. *SELAMI IPS*, 13.
- Stamadova, H., Yanzi, H. & Nurmalisa, Y. 2016. Peranan Tokoh Adat Dalam Mempertahankan Adat Tunggu Tubang Pada Masyarakat Semendo. *Jurnal Kultur Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Tahan, A., Kehik, B.S. & Mael, M.Y. 2021. Peranan Tokoh Adat dalam Melestarikan Kebudayaan Lokal di Desa Lakanmau. *Jurnal Poros Politik, Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Timor*.
- Velinda, A., Wilodati & Kosasih, K. 2017. Tunggu Tubang dalam Pembagian Harta Warisan Pada Masyarakat Suku Semende. *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2).

Sumber Website :

- Badan Pusat Statistik 2016. *Mengulik Data Suku di Indonesia*.
<https://www.bps.go.id>.
- Muara Enim News, 2019. Sejarah Asal Muasal Semende Lengkap Beserta Adat Tunggu Tubang
<https://muaraenimnews.com/sejarah-asal-muasal-semende-lengkap-beserta-adat-tunggu-tubang>
- Sriwijaya News, 2019. Festival Tunggu Tubang Adat Semende
<http://www.sriwijayanews.com/2019/10/festival-tunggu-tubang-adat-semende>